

## Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Semarang

Dian Krisbianti<sup>1)</sup>, Maryono<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank  
Jalan Kendeng V Bendan Ngisor, Kota Semarang

<sup>1)</sup> [krisbiantidian@gmail.com](mailto:krisbiantidian@gmail.com)

### Abstract

*The number of motorized vehicles in the city of Semarang increased by 129,800 units from 1,382,434 units in 2020 to 1,512,234 units in 2021. Local tax revenue could increase with the compliance of taxpayers in paying taxes. The research aims to examine the variables influencing taxpayers' compliance with motor vehicle tax payments, specifically in the city of Semarang. Primary data was collected through a questionnaire distributed via Google Forms. The data collection technique was adjusted to the source of the data, and the questionnaire was distributed to respondents online through a provided link. The sampling technique was based on convenience, targeting individuals who met the researcher and fulfilled the predefined criteria, such as owning a motorized vehicle, being registered at the Semarang city tax office (samsat), and having used the E-Samsat service to pay motor vehicle taxes. The researcher used SPSS 22 as a tool for multiple linear regression analysis in the study. Based on the processed data, the researcher found that the tax knowledge variable has a positive influence on taxpayers' compliance. However, the variables of education level and the implementation of E-Samsat showed no significant impact on taxpayers' compliance.*

**Keywords:** tax knowledge, education level, E-Samsat implementation, taxpayer compliance.

### Abstrak

Jumlah kendaraan bermotor di Kota Semarang meningkat sebesar 129.800 unit dari 1.382.434 unit pada tahun 2020 menjadi 1.512.234 unit pada tahun 2021. Pendapatan pajak daerah dapat meningkat jika adanya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Tujuan dilakukan penelitian untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak terhadap pembayaran pajak kendaraan bermotor, khususnya di Kota Semarang. Data primer merupakan jenis data dalam penelitian, dimana diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang di buat di google form. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti disesuaikan dengan sumber data tersebut. Kuesioner dibagikan kepada responden secara online dengan menyebarkan link. Teknik pengambilan sampel berdasarkan dengan kebetulan, yang didasarkan pada siapa saja yang bertemu dengan peneliti namun masih sesuai atau memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan diantaranya mempunyai kendaraan bermotor, terdaftar di kantor samsat kota semarang, pernah menggunakan layanan E-Samsat dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Peneliti menggunakan SPSS 22 sebagai alat untuk analisis regresi linear berganda dalam penelitian. Dilihat dari hasil data yang telah diolah oleh peneliti menunjukkan variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh positif pada variabel kepatuhan wajib pajak. Namun untuk variabel tingkat pendidikan dan penerapan E-Samsat tidak memiliki pengaruh kepada variabel kepatuhan wajib pajak.

**Kata kunci:** pengetahuan perpajakan, tingkat pendidikan, penerapan E-Samsat, kepatuhan wajib pajak.

### 1. PENDAHULUAN

Pajak mencakup iuran wajib dari orang pribadi atau badan dan dibayarkan kepada negara. Sifatnya memaksa karena berdasarkan undang-undang dan dana yang terkumpul digunakan untuk kebutuhan negara dan kemakmuran rakyat. Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu jenis

pajak provinsi. Pajak provinsi termasuk dalam kategori pajak daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan dan bersifat wajib. Pajak ini memungkinkan terjadinya beberapa pembangunan. Hal ini dapat mencakup pembangunan jalan atau infrastruktur lainnya yang didanai oleh dana pajak daerah, khususnya di tingkat provinsi. Peningkatan penerimaan pajak Kota Semarang diperkirakan didorong oleh meningkatnya jumlah kendaraan bermotor.

Jumlah kendaraan bermotor di Kota Semarang bertambah 129.800 unit dari 1.382.434 unit pada tahun 2020 menjadi 1.512.234 unit pada tahun 2021. Menurut Danang Wicaksono, Kepala Bidang Pajak Kendaraan Bermotor Bapenda Jawa Tengah, realisasi penerimaan pajak hanya sebesar 58% atau 3,5 triliun. Pemenuhan target penerimaan pajak merupakan suatu tantangan. Dengan demikian, mayoritas penduduk masih belum patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor khususnya di Kota Semarang. Teori atribusi yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan internal, yaitu kekuatan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, dan kekuatan eksternal, yaitu kekuatan yang berasal dari luar diri mereka sendiri.

Dalam penelitian ini, ada sejumlah variabel yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Pertama, wajib pajak harus memiliki pengetahuan perpajakan. Pengetahuan perpajakan mengacu pada pemahaman dasar yang dimiliki seorang wajib pajak tentang berbagai undang-undang dan prosedur perpajakan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhana dan Maryono (2023), pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dyani dan Badjuri (2023) juga menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak berdampak terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor. Namun temuan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Widyanti dan Retnani (2020), dimana variabel pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak kendaraan bermotor.

Faktor kedua yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan suatu langkah mendasar yang dilakukan individu untuk mempersiapkan diri melalui kegiatan belajar, bimbingan, atau pelatihan lainnya untuk masa depan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, bangsa, dan negara." Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak telah diteliti oleh Yustina dkk. (2020), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Susanti dkk. (2020), yang menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Faktor terakhir yang diteliti adalah implementasi E-Samsat. Penerapan E-Samsat menjadi salah satu alternatif yang dapat memudahkan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak. Studi Herawati, L.N. dan Hidayat, V.S. (2022) menemukan bahwa penerapan E-Samsat berdampak pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Namun hasil tersebut bertentangan dengan temuan penelitian Nurhana & Maryono (2023) yang menyatakan bahwa penerapan E-Samsat tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Karena adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut dan belum tercapainya target realisasi, hal tersebut menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kepatuhan wajib pajak.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Atribusi**

Menurut Fritz Heider (1958) dalam Nurhana dan Maryono (2023), teori atribusi mengacu pada kekuatan internal (*internal forces*), yaitu kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu kekuatan yang berasal dari luar diri seseorang. Salah satu faktor internal perilaku seorang wajib pajak yaitu pengetahuan perpajakan (Widyanti dan Retni, 2020).

Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman yang dimiliki seorang wajib pajak terkait dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Tingkat pendidikan juga dapat dikatakan sebagai faktor internal karena tingkat pendidikan dari setiap masing masing wajib pajak berbeda.

### **Technology Acceptance Model Theory**

Dalam teori penerimaan teknologi, atau teori model penerimaan teknologi, variabel penerapan E-Samsat tidak termasuk. Salah satu teori yang membentuk pengaruh penggunaan sistem informasi adalah teori ini. Ini biasanya digunakan untuk menjelaskan bagaimana orang menerima penggunaan sistem informasi (Aryati dan Lidwina, 2017 dalam Nurhana dan Maryono, 2023). Penerapan pembayaran secara digital diharapkan dapat memudahkan pembayaran bagi wajib pajak.

### **Pengetahuan Perpajakan**

Menurut Dewi et al. (2020), pengetahuan perpajakan adalah kumpulan informasi tentang pajak yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk bertindak, membuat keputusan, dan membuat strategi untuk melaksanakan hak dan kewajibannya di bidang pajak. Adanya pengetahuan perpajakan yang tinggi bagi masyarakat sebagai wajib pajak dapat meningkatkan tingkat kepatuhan dalam melakukan pembayaran pajak dan jika pengetahuan perpajakan rendah maka dapat mengakibatkan ketidakpatuhan akan pembayaran pajak.

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkatan Pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3) “merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu maupun tidak terorganisasi”. Sedangkan definisi pendidikan sendiri menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara”.

### **Penerapan E-Samsat**

Penerapan layanan E-Samsat bertujuan untuk mendorong kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran. Pelayanan ini termasuk kedalam pelayanan secara digital dan sangat mempermudah wajib pajak karena dimanapun dapat membayarnya. Pembayaran melalui E-Samsat dapat dilakukan dengan menggunakan m-banking yang tentunya tidak asing di era sekarang.

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Secara umum, kepatuhan wajib pajak berarti mengikuti dan melaporkan peraturan pembayaran dan pelaporan kewajiban pajak masa dan tahunan dari wajib pajak bersangkutan, baik secara individu maupun modal.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Pengetahuan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah segala sesuatu yang diketahui memiliki hubungan dengan sesuatu. Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman masyarakat sebagai seorang wajib pajak terkait hukum pajak, peraturan pajak, tata cara perpajakan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan perpajakan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurhana dan Maryono (2023) menemukan bahwa pengetahuan tentang perpajakan berdampak positif pada kepatuhan terhadap pajak wajib kendaraan bermotor. Jadi, hipotesis penelitian ini disusun sebagai berikut:

**H1 : Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor**

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang wajib pajak dapat mendukung perilaku yang ada dalam dirinya. Semakin tinggi pendidikan wajib pajak, semakin baik kontrol perilakunya dan kepatuhan pajak. Yustina et al. (2020) melakukan penelitian dengan tingkat pendidikan yang menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dipengaruhi positif oleh tingkat pendidikan. Berdasarkan temuan ini, hipotesis kedua dibuat sebagai berikut:

**H2 : Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor**

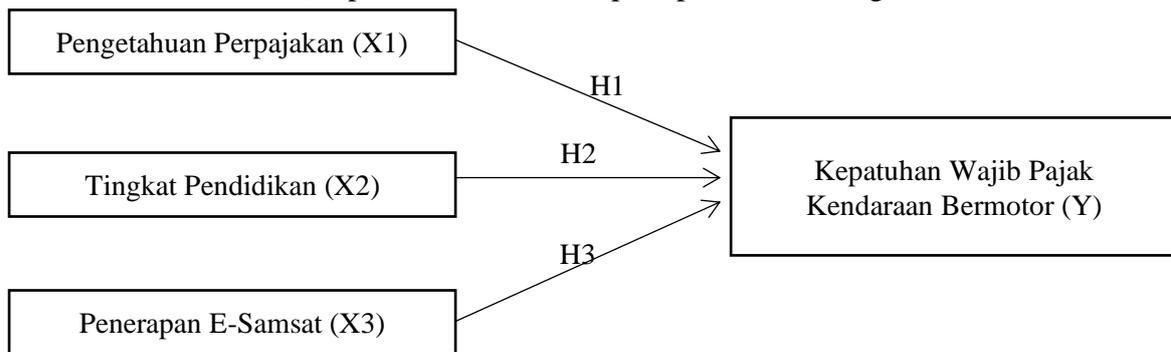
**Pengaruh Penerapan E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Teori Pengakuan Teknologi Model relevan digunakan untuk hipotesis ini. Diharapkan bahwa layanan E-SAMSAT akan membantu wajib pajak membayar pajak dan meningkatkan kepatuhan mereka dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Studi Wuryanto et al. (2019) menemukan bahwa penerapan E-SAMSAT meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Penerapan E-SAMSAT berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.**

**Model Empiris Penelitian**

Dari uraian tersebut, dapat dibuat model empiris penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Model Empiris Penelitian

**3. METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh Wajib Pajak yang terdaftar di wilayah SAMSAT III Kota Semarang, dengan jumlah populasi yang disamakan dengan jumlah kendaraan bermotor yaitu berjumlah 1.512.234 jiwa. Teknik pengambilan sampel aksidental digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kebetulan. Dengan kata lain siapa saja yang ditemui peneliti dapat dijadikan sampel, asalkan individu tersebut memenuhi kriteria penelitian yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019).

Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus Slovin merupakan hal yang umum dilakukan dalam penelitian. Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : (*margin off error* dalam desimal) = 0,10 (10% dinyatakan dalam desimal)

Data primer dari kuesioner dimasukkan ke dalam kategori penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian ini memerlukan data sekunder berupa jumlah kendaraan bermotor yang diperoleh dari website. Analisis regresi linear berganda dijadikan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  : Koefisien Regresi

X1 : Pengetahuan Perpajakan

X2 : Tingkat Pendidikan

X3 : Penerapan E-SAMSAT

e : error

#### 4. PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran secara umum terkait dengan karakteristik masing-masing variabel yang ada dalam penelitian dan dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Perpajakan	100	11	25	21.50	2.684
Tingkat Pendidikan	100	11	20	16.67	2.089
Penerapan E-Samsat	100	11	25	21.56	2.488
Kepatuhan Wajib Pajak	100	12	20	17.57	1.945
Valid N (listwise)	100				

(Sumber : Output SPSS data primer, diolah 2024)

Analisis Statistik ini memberikan gambaran mengenai sebaran dan kecenderungan sentral dari respon masing-masing variabel dalam penelitian. Peneliti dapat menggunakan informasi tersebut untuk menganalisis hubungan dan pola antar variabel dalam konteks kepatuhan wajib pajak.

##### Uji Normalisasi

Uji normalitas digunakan dalam model regresi untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal, menurut Ghozali (2018:145) dalam Nurhana dan Maryono (2023). Hasil uji statistik akan menurun jika variabel tidak memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test dalam membuktikan apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika tingkat signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji normalisasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68591058
	Absolute	.082
	Positive	.061
	Negative	-.082
Test Statistic	.082	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094 <sup>c</sup>	

(Sumber : Output SPSS data primer, diolah 2024)

Berdasarkan tabel yang tersedia, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp. tanda tangan. (2-tailed) adalah 0,094, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data sisa berdistribusi normal.

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi, menurut Ghozali (2018:71) dalam Nurhana dan Maryono (2023). Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*, Anda dapat menentukan apakah ada gejala multikolinearitas dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pengetahuan Perpajakan	.462	2.166
Tingkat Pendidikan	.594	1.684
Penerapan E-Samsat	.497	2.011

a. Dependent Variable : Kepatuhan Wajib Pajak

(Sumber : Output SPSS data primer, diolah 2024)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai tolerance di setiap variabel menunjukkan > 0,10 dan nilai VIF < 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120 dalam Nurhana dan Maryono, 2023). Teknik yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu uji glejser. Adapun dasar yang dijadikan dalam pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi begitu juga sebaliknya.

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.303	1.010		1.290	.200
Pengetahuan Perpajakan	-.034	.058	-.088	-.588	.558
Tingkat Pendidikan	.066	.064	.135	1.029	.306
Penerapan E-Samsat	-.018	.060	-.042	-.293	.770

(Sumber : Output SPSS data primer, diolah 2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada setiap variabel independen > 0,05 yang memiliki arti bahwa pada data di atas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Linear Berganda dalam penelitian diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel independen meliputi Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, dan Penerapan ESamsat sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak.

Tabel 5. Hasil uji analisis regresi linear berganda

	B	Sig.
(Constant)	8.069	0.000
Pengetahuan Perpajakan	0.327	0.000
Tingkat Pendidikan	0.021	0.757
Penerapan E-Samsat	0.098	.114

(Sumber : Output SPSS data primer, diolah 2024)

Jika dilihat dari tabel di atas, maka dapat diuraikan dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_3X_4 + e$$

$$Y = 8.069 + 0.327X_1 + 0.021X_2 + 0.098X_3 + e.$$

Berikut hasil analisis regresi linear berganda berdasarkan persamaan regresi dan tabel diatas:

Nilai konstanta dalam penelitian ini sebesar 8.069. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah antar variabel independen dan variabel dependen.

Nilai koefisien regresi pada variabel Pengetahuan Perpajakan (X1) sebesar 0.327, yang menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap

kepatuhan wajib pajak. Nilai koefisien regresi pada variabel Tingkat Pendidikan (X2) sebesar 0.021, yang menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Nilai koefisien regresi pada variabel Penerapan E-Samsat (X3) sebesar 0.098, yang menunjukkan bahwa variabel Penerapan E-Samsat memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel pengetahuan perpajakan, tingkat pendidikan dan penerapan E-Samsat dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Selama penelitian, koefisien determinasi harus diuji untuk mengetahui seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.497	1.10870

(Sumber : Output SPSS data primer, diolah 2024)

Jika dilihat dari data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa besarnya adjusted R square adalah sebesar 0.497 atau 49.7%, yang memiliki arti kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dipengaruhi oleh variabel independennya berupa Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, dan Penerapan E-SAMSAT. Sedangkan sebesar 50.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

### Uji Hipotesis

Menurut Nurhana dan Maryono (2023) dan Ghozali (2018:88), uji t digunakan untuk menilai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Ghozali (2016) kriteria uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi uji t < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.069	1.038		7.771	.000
Pengetahuan Perpajakan	.327	.060	.577	5.502	.000
Tingkat Pendidikan	.021	.066	.029	.310	.757
Penerapan E-Samsat	.098	.062	.161	1.594	.114

(Sumber : Output SPSS data primer, diolah 2024)

Dari hasil uji t pada tabel di atas nilai signifikansi variabel Pengetahuan Perpajakan sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung  $5.502 > t$  tabel 1.98498 yang berarti variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil uji t pada tabel di atas nilai signifikansi variabel Tingkat Pendidikan sebesar  $0.757 > 0.05$  dan nilai t hitung  $0.310 < t$  tabel 1.98498 yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ditolak. Dari hasil uji t pada tabel di atas nilai signifikansi variabel Penerapan E-Samsat sebesar  $0.114 > 0.05$  dan nilai t hitung  $1.594 < t$  tabel 1.98498 yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ditolak.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan tentang pajak berdampak positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Semarang.
2. Tingkat pendidikan tidak berdampak positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Semarang.
3. Penerapan E-Samsat tidak berdampak positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, Y.A ; Maryono (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(2), 296-305. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i02.54949>
- BPS Jateng.2021."Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan di Provinsi Jawa Tengah (Unit), 2019-2021". <https://jateng.bps.go.id/indicator/17/1006/1/jumlah-kendaraan-bermotormenurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kendaraan-di-provinsi-jawatengah.html>
- Dewi, I. A. P. P., & dkk. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Akuntabilitas Pelayanan Publik, Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Mmembayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 417–426.
- Dyani, W.P ; Badjuri, A. (2023). *Determinants of taxpayer compliance through sanctions as moderating*. 6, 2022–2033.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Novina Herawati, L., & Stephanie Hidayat, V. (2022). Pengaruh Penerapan E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Samsat Kota Cimahi). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 50–59. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p50-59>
- Nurhana ; Maryono. (2023). Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kabupaten grobogan. *Personal Review*, 4, 286–300.
- Pemerintah RI. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta, Indonesia.
- Susanti, S., Susilowibowo, J., & Hardini, H. T. (2020). Apakah Pengetahuan Pajak Dan Tingkat Pendidikan Meningkatkan Kepatuhan Membayar Pajak? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 420–431. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.25>
- Wardani, D. K., & Rumiayatun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Widyanti dan Retnani. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 1–19. <https://doi.org/10.46918/pay.v3i1.976>
- Wuryanto, L., Sadiati, L., & Afif, M. . (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR*. 5, 15–31.
- Yustina, L. A., Diatmika, I. P. G., & Yasa, I. N. P. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, kewajiban moral dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (studi pada Kantor Samsat Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 138–145.

**Biodata Penulis**



**Dian Krisbianti**, Banjarnegara 31 Januari 2002. Menempuh jenjang pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang. Penulis dapat dihubungi melalui email : [krisbiantidian@gmail.com](mailto:krisbiantidian@gmail.com)



**Maryono**, Klaten, 5 April 1962. Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang dengan jabatan fungsional Lektor Kepala. Menempuh pendidikan Sarjana Muda Keuangan dan Perbankan 1984 di AKUBANK Semarang, Diploma 4 Keuangan dan Perbankan 1991 di STIKUBANK Semarang, Sarjana Ekonomi Progdi Akuntansi 2003 di STIE STIKUBANK Semarang, Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan 2005 di STIE STIKUBANK Semarang, Pendidikan Profesi Akuntansi 2007 di UNIVERSITAS STIKUBANK Semarang.